

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Health Literacy* (HL) atau literasi kesehatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, menilai, dan mengaplikasikan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang menyangkut kesehatan.<sup>1</sup> Literasi Kesehatan juga dapat dikatakan sebagai konsep kompleks dengan beberapa komponen; diantaranya kemampuan untuk menggunakan dan menginterpretasikan teks, dokumen, dan angka dengan efektif. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat berkorelasi satu sama lain.<sup>2</sup>

Tingkat Literasi Kesehatan yang adekuat berkontribusi terhadap kesehatan yang baik dan manajemen penyakit mandiri pada pasien. Literasi Kesehatan memiliki peran penting dalam bidang promosi kesehatan karena sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>1</sup> Literasi kesehatan juga dapat dikatakan sebagai upaya pencegahan dalam menghadapi informasi *hoax* tentang penggunaan obat tradisional, yang meliputi: pemilihan media kebutuhan informasi pelayanan kesehatan, penentuan sumber referensi dalam *cross check* kebenaran informasi kesehatan tentang obat tradisional tersebut dan pengambilan keputusan kesehatan yang tepat dalam menyebarkan informasi ataupun menggunakan obat tradisional tersebut.<sup>3</sup>

Rendahnya tingkat literasi kesehatan berkontribusi terhadap kesehatan yang tidak baik (tingginya angka mortalitas dan yang terburuk status kesehatan yang tidak baik), hilang harapan terhadap kesehatan, dan meningkatnya biaya kesehatan. Keterlibatan dari literasi kesehatan diperkuat oleh semakin rumitnya sistem pelayanan kesehatan dan bagian-bagian sistem pelayanan kesehatan yang menumbuhkan kebutuhan akan perawatan diri, koordinasi perawatan, dan navigasi sistem. Masa rawat inap yang lebih pendek, polifarmasi, banyak penyedia layanan kesehatan, dan meningkatnya prevalensi penyakit kronis semuanya berkontribusi pada peningkatan peran yang dimiliki pasien dalam mengelola perawatan mereka sendiri. Dengan tanggung jawab yang meningkat ini, literasi kesehatan yang terbatas telah dikaitkan dengan penurunan skrining kanker dan tingkat imunisasi,

lebih banyak penggunaan departemen darurat, dan tingkat kesalahan pengobatan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Di Indonesia, studi mengenai pentingnya literasi kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi kesehatan pada pelajar sekolah menengah atas di Surabaya mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan erat antara literasi kesehatan dan perilaku kesehatan. Secara garis besar, literasi kesehatan yang lebih baik mengarah ke perilaku kesehatan yang baik pula. Lebih lagi, studi tersebut juga membuktikan faktor sosioekonomi memiliki dampak positif maupun negatif terhadap perilaku kesehatan. Dampak positif ditunjukkan oleh *gender* perempuan, performa akademik pelajar, dan edukasi sang ayah, dimana dampak negatif ditunjukkan oleh tunjangan bulanan pelajar.<sup>5</sup>

Hasil dari studi yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan I menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan masyarakat masih tergolong rendah. Kemudian terdapat pengaruh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan terhadap tingkat literasi kesehatan. Kelompok usia >56 tahun memiliki proporsi tingkat literasi kesehatan tinggi yang paling kecil dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Hasil uji statistik menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan sampel, semakin meningkat proporsi tingkat literasi kesehatannya pula. Ini membuktikan pengaruh pendidikan yang signifikan terhadap tingkat literasi kesehatan seseorang. Kemudian proporsi tingkat literasi tinggi lebih besar pada kelompok yang bekerja dibandingkan kelompok yang tidak bekerja.<sup>6</sup>

Analisis literasi kesehatan di Kota Jambi oleh Nina Marinda pada peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Simpang Kawat menunjukkan 76,5% dari responden memiliki tingkat literasi kesehatan rendah.<sup>7</sup> Gambaran lain menyangkut tingkat literasi kesehatan secara garis besar juga dapat dinyatakan oleh IPM Indonesia karena kesehatan merupakan salah satu dimensi di dalamnya. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM juga merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM Provinsi Jambi tahun 2021 sebesar 0,716 dan berada pada urutan ke-19 dari 34 Provinsi di

Indonesia. Intervensi untuk masalah literasi kesehatan ini bersentuhan erat dengan pelayanan Dokter Praktik Mandiri. Pemahaman mengenai tingkat literasi kesehatan pasien serta faktor-faktor yang berhubungan dengan hal tersebut diperlukan untuk dapat melakukan intervensi yang sesuai. Penelitian untuk mengetahui proporsi tingkat Literasi Kesehatan serta faktor-faktor yang berhubungan dalam konteks pelayanan Dokter Praktik Mandiri di Indonesia, khususnya di Kota Jambi masih terbatas. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat Literasi Kesehatan pasien Dokter Praktik Mandiri di Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat literasi kesehatan pasien Dokter Praktik Mandiri di Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi kesehatan pasien Dokter Praktik Mandiri di Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik pasien Dokter Praktik Mandiri di Kota Jambi
2. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat literasi kesehatan pasien Dokter Praktik Mandiri di Kota Jambi
3. Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat literasi kesehatan pasien Dokter Praktik Mandiri di Kota Jambi.
4. Diketuinya kepemilikan dan pengetahuan Kedokteran Keluarga pada pasien Dokter Praktik Mandiri di Kota Jambi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Untuk Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah, menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut terkait Literasi Kesehatan.

### **1.4.2 Untuk Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat terkait Literasi Kesehatan dan Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi Literasi Kesehatan.

### **1.4.3 Untuk Peneliti**

Hasil penelitian ini di diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.